

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan seperti berikut: (1) menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah, apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; (2) metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; (3) metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman, pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan and Biklen (1982) dalam Sugiyono (2005:9) adalah sebagai berikut:

- a. *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and researcher is the key instrument.*
- b. *Qualitative research is descriptive. The data collected is in the form of words of picture rather than number.*
- c. *Qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes or products.*
- d. *Qualitative research tend to analyze their data inductively.*
- e. *“Meaning” is of essential to the qualitative approach.*

Pendekatan metode kualitatif dapat pula ditemukan dalam *ethnometodologi*, yang memusatkan perhatian pada mendokumentasikan proses-proses yang bertalian dengan produksi dan pengelolaan karakter terorganisir dari realitas sehari-hari. Tradisi ini kontras dengan interaksionisme simbolik yang menerima bulat-bulat bahwa makna adalah *out there* serta dapat ditemukan dalam *sirkumstansi* asli para subjek. *Ethnometodologi* membongkar “asumsi” tersebut melalui

pendokumentasian proses-proses *by which meaning are assigned to experince to produce a sense of reality or social order*. Aspek kualitatif dari pendekatan ini adalah mensfesifikasi metode para subjek untuk mengartikulasikan dan memahami realitas dalam domain pengalaman tertentu.

B. Partisipasi Observasi

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif akan menempuh beberapa langkah, dijelaskan Sugiyono (2005:10) bahwa :

Penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisa reflektif terhadap dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.. Proses penelitian kualitatif ini melalui beberapa tahap yaitu: *pertama*, tahap orientasi atau deskripsi yaitu tahap pengenalan terhadap objek (mengamati semua objek), mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan. *Kedua*, tahap reduksi/fokus yaitu peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama atau menyortir data dengan cara memilih data yang paling penting. *Ketiga*, tahap seleksi yaitu tahap mengurai fokus menjadi komponen yang lebih rinci.

Dalam pendekatan penelitian kualitatif setting yang dipilih dibiarkan alamiah (*naturalistic*), dalam arti peneliti tidak melakukan perlakuan (*treatment*) atau *experiment* apapun terhadap jalannya maupun hasil program yang dicapai. Kehadiran peneliti dalam melakukan pengamatan berperan-serta (partisipasi observasi) bertujuan untuk menelaah sebanyak mungkin proses sosial dan perilaku dalam budaya tersebut, yakni dengan menguraikan settingnya dan menghasilkan gagasan-gagasan teoritis yang akan menjelaskan apa yang dilihat dan didengar peneliti (Mulyana, 2008:166).

Penelitian ini berupaya untuk menampilkan pendapat, dukungan, masukan dari informan yang dianggap mampu memberikan informasi. Dengan triangulasi,

diharapkan mampu memberikan makna yang diharapkan pada setiap instrument penelitian yang berkembang di lapangan.

C. Objek, Informan dan Waktu Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah keberadaan Masyarakat Adat Kampung Cikondang Desa Lamajang Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung, di mana dalam penelitian ini diharapkan dari objek dapat mendeskripsikan kearifan lokal yang berkenaan dengan kelestarian lingkungan. Yang dimaksudkan objek dalam penelitian ini adalah *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) (Sugiyono, 2005 :49).

Subjek Penelitian yang dimaksud dan dijadikan subjek penelitian hanyalah sumber data yang dapat memberikan informasi atau yang dapat membantu perluasan teori yang dikembangkan. Mengenai subjek penelitian, Nasution (1988:32) mengatakan bahwa:

Subjek penelitian dapat berupa hal, peristiwa, manusia dan situasi yang diobservasi atau responden yang dapat diwawancarai. Sumber penelitian ini merupakan sumber informasi atau data yang ditarik dan dikembangkan secara purposif, bergulir hingga mencapai titik jenuh dimana informasi telah dikumpul secara tuntas.

Berkenaan dengan subjek penelitian, Sudjana (2001:202) berpendapat bahwa Peneliti dituntut untuk memahami bagaimana para subjek berpikir, berpendapat, berperilaku sesuai dengan apa yang lakukan sehari-hari dalam hidupnya. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumennya adalah manusia, hal ini dikarenakan manusia sebagai instrumen responsif terhadap lingkungan dan terhadap pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan. Dalam pengumpulan

data, instrumen adalah sesuatu yang dianggap penting, agar hal-hal yang diteliti tidak menyimpang dari kajian penelitian.

Informan ditentukan atas penelitian subjektif dari peneliti (purposif), dengan anggapan bahwa informan yang dipilih tersebut dinilai representatif mewakili masyarakat yang bersifat homogen. Informan sebagai narasumber penelitian diantaranya informan pokok dan informan pangkal. Yang dijadikan informan pangkal diantaranya kuncen, para pemuka adat, para tokoh dan sesepuh adat, sedangkan yang dijadikan informan pangkal adalah aparat pemerintah setempat (RW dan aparat Desa Lamajang), dinas terkait di pemerintahan Kabupaten Bandung, warga serta Guru mata pelajaran Geografi SMA/ sederajat yang diharapkan dapat memberikan gambaran dalam pembelajaran Geografi di SMA/ sederajat.

Tabel 1
Informan Pokok Dan Informan Pangkal

Informan Pokok	Informan Pangkal
Kuncen Bumi Adat Cikondang	RW Setempat Dan Aparat Desa
Ketua Adat Cikondang Informan Pokok Dan Informan Pangkal	Dinas Pendidikan & Kebudayaan Kab. Bandung (Kasub. Kebudayaan)
Sesepuh Adat Cikondang Bagian Humas	Guru Mata Pelajaran Geografi

Kegiatan penelitian dilaksanakan di lokasi penelitian yaitu di Kampung Cikondang Desa Lamajang Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung dilaksanakan mulai bulan Oktober-Desember 2011 yang diawali survey awal, penyusunan proposal dan kajian mandiri, dilanjutkan dengan pengumpulan data dan pengolahan data dilaksanakan dari bulan Januari-Oktober 2012.

D. Tahapan dan Teknik Pengumpulan Data

1. Tahapan Pengumpulan Data

Setelah persiapan penelitian dilakukan dengan menentukan informan dan pelaksanaan pengumpulan, dalam prosedur pengumpulan data pada penelitian kualitatif, maka keefektifannya akan ditentukan oleh peranan peneliti sebagai *human instrument*. Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif meliputi:

- a. Data diambil langsung dari setting alami (*nature setting*).
- b. Penentuan sumber data dilakukan secara purposive, dimana jumlah sumber data sangat tergantung pada pertimbangan kelengkapan informasi atau data yang dibutuhkan atau untuk memperoleh informasi tertentu, sumber data dapat diteruskan sampai tercapainya taraf reduksi, ketuntasan atau kejenuhan; maksudnya dengan menggunakan responden berikutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti (Nasution, 1988:32-33).
- c. Peneliti sebagai instrumen inti pokok: pengambilan data langsung dilakukan oleh peneliti sehingga "instrumen diharapkan mempunyai *adaptabilitas* yang tinggi; bisa menyesuaikan diri dengan situasi yang cenderung berubah-ubah, dapat memperluas pertanyaan yang berguna untuk tujuan penelitian" (Nasution, 1988:54-55).
- d. Penelitian lebih menekankan pada proses dari pada produk atau hasilnya (bersifat deskriptif analitis).
- e. Analisis data secara induktif atau interpretasi bersifat *idiografik*, artinya penelitian ini lebih mementingkan makna dan pemahaman mendalam (*deep meaning*) dalam konteks ruang dan waktu dibalik data yang dikumpulkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi, hal ini dijelaskan Bungin (2007:107) bahwa: metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah metode wawancara mendalam, observasi partisipasi, bahan dokumenter, serta metode-metode baru seperti metode bahan visual dan metode penelusuran bahan internet.

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data langsung dari sumbernya baik mengenai pandangan atau pendapat maupun fenomena yang dilihat dirasakan dan dialami oleh informan, sehingga data yang diperoleh memiliki keabsahan dan dapat dipercaya. Melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian (Bungin, 2007:108).

Wawancara yang dilakukan bersifat terbuka (*open interview*) untuk memberikan keleluasaan kepada informan menjawab dan memberikan pandangannya secara bebas, terbuka dan mendalam. Dalam penjelasan Sugiyono (2009:320) bahwa wawancara semiterstruktur termasuk kategori *in-depth interview*, yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Berkenaan dengan observasi partisipasi, Tika (2005 : 45 -46) menjelaskan bahwa:

Observasi cara partisipasi adalah suatu cara pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam orang atau objek yang diobservasi. Dengan cara demikian, peneliti dapat memperoleh data objektif dari orang atau objek yang diobservasi. Untuk penelitian Geografi sosial seperti tingkah laku manusia sangat tepat jika menggunakan observasi cara partisipasi karena segala hal yang bersifat rahasia dari orang yang diobservasi dapat terungkap.

Suatu kegiatan pengamatan baru dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian menurut Bungin (2007:119) apabila memiliki kriteria sebagai berikut:

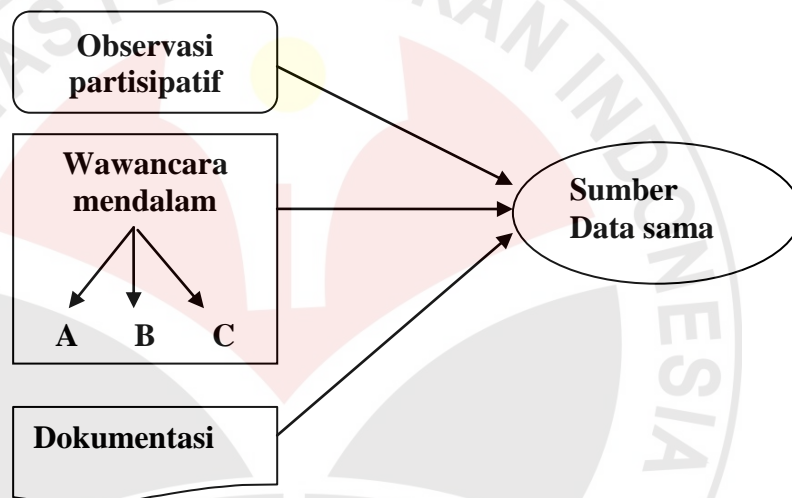
1. Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius.
2. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.
3. Pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang menarik perhatian.
4. Pengamatan dapat dicek dan dapat dikontrol mengenai keabsahannya.

Terdapat dua dimensi rekaman data: *fidelitas* dan *struktur*. *Fidelitas* mengandung arti sejauh mana bukti nyata dari lapangan disajikan (rekaman audio-visual memiliki *fidelitas* tinggi, sedangkan catatan lapangan memiliki *fidelitas* kurang). Dimensi *struktur* menjelaskan sejauhmana wawancara dan observasi dilakukan secara sistematis dan terstruktur.

Hal-hal yang menyangkut jenis rekaman, format ringkasan rekaman data dan prosedur perekaman diuraikan pada bagian ini. Selain itu dikemukakan cara-cara untuk memastikan keabsahan data dengan triangulasi dan waktu yang diperlukan dalam pengumpulan data. Bila dilihat dari sumber datanya, maka menggunakan sumber primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara maka dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik triangulasi, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang

berbeda-beda beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (triangulasi sumber data). Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama untuk lebih jelasnya, penulis mengilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 18
Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Alwasilah (2002:150) :

Untuk mendapatkan data yang lengkap, para peneliti naturalistik menggunakan teknik triangulation (triangulasi). Istilah ini berasal dari dunia navigasi dan strategi militer, yakni kombinasi metodologi untuk memahami suatu fenomena. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi ini merujuk pada pengumpulan informasi (data) sebanyak mungkin dari berbagai sumber (manusia latar dan kejadian) melalui berbagai metode. Triangulasi ini menguntungkan peneliti dalam dua hal, yaitu (1) mengurangi resiko terbatasnya kesimpulan pada metode dan sumber data tertentu, dan (2) meningkatkan validitas kesimpulan sehingga lebih merambah pada ranah yang lebih luas.

Alat bantu yang dipergunakan peneliti dalam mempermudah pengumpulan data yaitu:

1. Lembar catatan penelitian : berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
2. Kamera digital yang digunakan untuk mengambil gambar dalam pendokumenan
3. Alat perekam audio: untuk mendokumentasikan data ketika wawancara.

Sumber data yang diharapkan sebagai berikut:

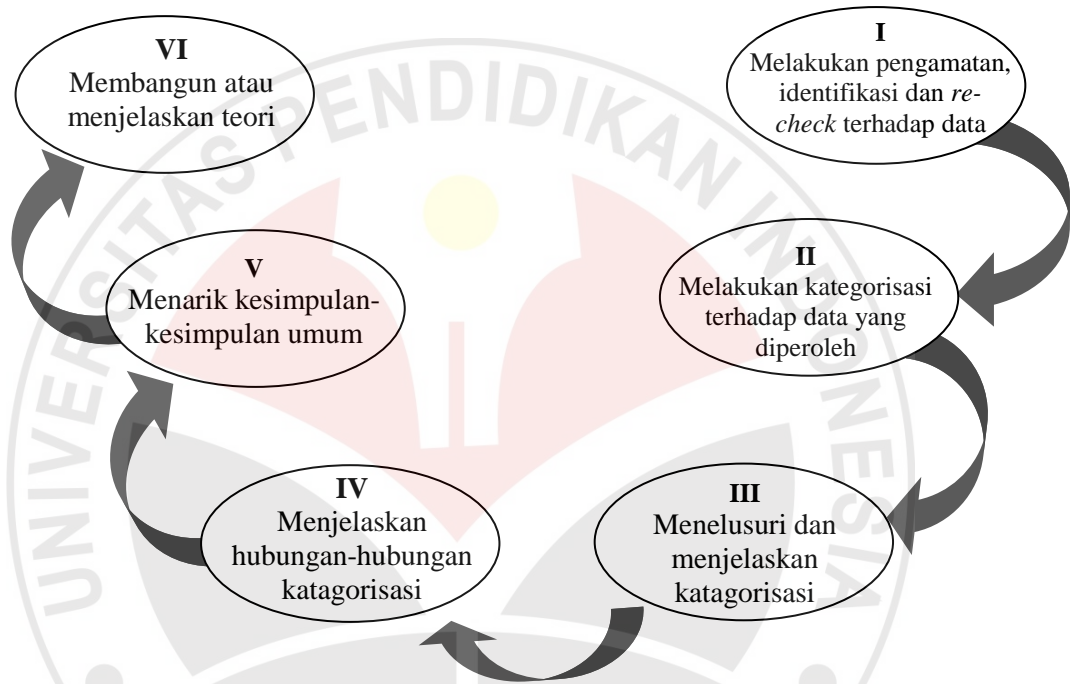
1. Informasi diperoleh baik secara langsung atau tidak langsung melalui wawancara dan observasi.
2. Dokumen berupa kajian pustaka berita media masa, gambar-gambar kegiatan dan hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian.
3. Situasi yang berhubungan dengan kegiatan subjek penelitian dan masalah penelitian seperti dalam proses upacara adat, fenomena sosial dan sebagainya.

E. Prosedur Analisis Data Penelitian

Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data, dalam hal ini menggunakan analisis data induktif yang merujuk pada prosedur Bungin (2007:145):

Model tahapan analisis induktif adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengamatan terhadap fenomena sosial, melakukan identifikasi, revisi-revisi, dan pengecekan ulang terhadap data yang ada;
2. Melakukan kategorisasi terhadap data yang diperoleh;
3. Menelusuri dan menjelaskan kategorisasi;
4. Menjelaskan hubungan-hubungan kategorisasi;
5. Menarik kesimpulan-kesimpulan umum;
6. Membangun atau menjelaskan teori



Gambar 19
Model Langkah Analisis Induktif

F. Pengujian Tingkat Validitas Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas data kredibilitas data. Kredibilitas hasil penelitian akan menunjukkan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Dalam meneliti kredibilitasnya menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan sejawat analisis kasus negatif; pelacakan kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota. Selanjutnya perlu dilakukan pengecekan

dapat atau tidaknya ditransfer ke latar lain (*transfenability*), ketergantungan pada konteksnya (*dependability*), dan dapat-tidaknya dikonfirmasi kepada sumbernya (*confirmability*). Dalam usaha menajamkan pengecekan keabsahan data hasil penelitian, peneliti berusaha meningkatkan ketelitian dari data yang sudah didapat (*member check*), melakukan penelitian kembali (reduksi) untuk pengecekan data dengan metode triangulasi, diskusi dengan teman dan jika diperlukan menggunakan bahan referensi.

Tingkat *transferabilitas* suatu penelitian berkaitan dengan pertanyaan sampai sejauh mana hasil penelitian ini dapat diaplikasikan atau dimanfaatkan dalam situasi lain. Bahwa hasil penelitian yang didapatkan dapat diaplikasikan oleh pemakai penelitian, penelitian ini memperoleh tingkat yang tinggi bila para pembaca laporan memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus Penelitian.

Nilai *dependabilitas* penelitian berkaitan dengan seberapa jauh hasil penelitian tergantung pada kehandalan serta obyektivitasnya untuk dibuktikan kebenarannya, artinya *dependabilitas* meninjau hasil penelitian dari konsistenitas dalam pengumpulan data, pembentukan dan penggunaan konsep-konsep dalam memaknai data sampai pada pengambilan kesimpulan. *Kofirmabilitas* artinya dapat-tidaknya dikonfirmasi kepada sumbernya sehingga informasi dan data menjadi yakin atas data penelitian yang diperoleh.